

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL

Futiha Rahma Maulida

Universitas Islam Nusantara, Kota Bandung, Indonesia

Email: futiharahma980@gmail.com

Abstrak

Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Ada beberapa materi matematika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun seringkali matematika menjadi hal yang sulit. Beberapa siswa tidak menyukai matematika dan sering melakukan kesalahan saat mengerjakan sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aritmatika sosial terdapat siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini terlihat ketika siswa tidak dapat menyelesaikan pekerjaan saat mengerjakan soal cerita. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar matematika siswa dan faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek siswa dan guru kelas VII di salah satu SMP di Kabupaten Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap analisis data menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa meliputi kesulitan memahami konsep aritmatika sosial, kesulitan menghitung, dan kesulitan memecahkan masalah. Dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan memberikan tambahan penjelasan atau dengan memberikan tambahan soal latihan sebagai sarana latihan siswa.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Soal Cerita, Aritmatika Sosial

Abstract

Mathematics is closely related to daily life. There are several mathematical materials that can be applied to daily life. But often math becomes a difficult thing. Several students do not like mathematics and often make a mistakes while working, resulting in students having difficulty learning mathematics. In solving story problems on social arithmetic material, there are students who have difficulties. This can be seen when students cannot complete work while doing story problems. Therefore, the purpose of this study is to determine the difficulty of learning mathematics students and the factors that cause students to have difficulty learning mathematics. This research is a qualitative descriptive research with the subject being students and class VII teachers in one of the junior high schools in Bandung Regency. The data collection techniques used are test, interview, and documentation techniques. In the stage of analyzing data using a model developed by Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study show that the types of mathematics learning difficulties experienced by students include difficulty understanding social arithmetic concepts, difficulty in counting, and difficulty in solving problems. And the effort made by teachers in overcoming learning difficulties is to provide additional explanations or by providing additional practice questions as a means of practicing students.

Keywords : Learning Difficulties, Story Problem, Arithmetic Social

Copyright © 2023 Futiha Rahma Maulida

Corresponding Author: Futiha Rahma Maulida

Email Address: futiharahma980@gmail.com

Received: 13 June 2023, Accepted: 19 June 2023, Published: 30 June 2023

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan salah satunya adalah di bidang pendidikan. Matematika mempunyai peranan penting dalam pendidikan, karena di setiap jenjang sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi mempelajari matematika. Terdapat beberapa alasan mengapa matematika perlu untuk dipelajari oleh siswa, salah satunya adalah mempelajari matematika bisa menjadi sarana siswa agar bisa menyelesaikan persoalan pada kehidupan sehari-hari. Selain itu matematika dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir logis dan juga untuk meningkatkan kreativitas siswa.(Kurniati, 2019).

Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah timbul anggapan buruk dari sebagian besar siswa bahwa pelajaran matematika itu sulit dan menyeramkan (Anditiasari, 2020). Hal ini kemudian membuat siswa enggan untuk belajar matematika dan menimbulkan siswa mengalami kesulitan belajar. Masalah kesulitan belajar memang tidak hanya terjadi pada pelajaran matematika. Umumnya masalah kesulitan belajar ini kerap terjadi pada mata pelajaran yang lain. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan baik, terdapat beberapa siswa yang dapat dengan cepat menangkap materi yang sedang dipelajari (Fitri dkk., 2019). Ada juga siswa yang merasa sangat sulit untuk menangkap materi yang sedang dipelajari. Karena tentunya setiap siswa mempunyai daya serap dalam menerima atau menangkap materi pelajaran yang berbeda-beda (Kurniani Ningsih dkk., 2021). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari matematika. Persepsi yang buruk bahwa matematika itu sulit dan menyeramkan yang sudah tertanam di alam bawah sadar kebanyakan siswa menjadi salah satu faktor kesulitan belajar matematika. (Sutisna, 2010) Saat ini siswa cenderung lebih mudah menyerah saat mengerjakan soal cerita pada materi aritmatika sosial karena kurangnya kemampuan untuk mengatasi masalah saat memecahkan soal. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemauan siswa untuk menggali lebih jauh pemahamannya melalui latihan soal.

Saat melaksanakan KKN (kuliah kerja nyata) peneliti menemukan banyak sekali kasus siswa yang mengalami kesulitan belajar. Diantaranya adalah kesulitan saat menyelesaikan soal cerita dan kesulitan saat mengoperasikan perkalian dan pembagian. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada siswa dan guru diperoleh bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal

cerita, hal ini disebabkan karena kemampuan pemecahan masalah siswa yang masih rendah. Kemampuan pemecahan masalah ada keterkaitannya dengan soal cerita matematika, karena dalam menyelesaikan soal cerita siswa diharuskan untuk berfikir secara nalar. Dalam menyelesaikan soal cerita siswa tidak hanya sekedar memperoleh hasil jawaban dari hal yang ditanyakan, tetapi lebih dari itu siswa harus mengetahui langkah-langkah untuk mendapatkan jawaban tersebut. (Fatimah, 2021) Langkah-langkah tersebut adalah proses pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita karena siswa perlu memahami pernyataan yang diberikan kemudian memodelkan ke dalam bentuk matematikanya untuk mendapatkan penyelesaian. (Mahgfirah, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti memilih salah satu materi matematika sekolah menengah pertama (SMP) yang banyak penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi Aritmatika sosial merupakan materi yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah yang baik. Alasan peneliti memilih materi aritmatika sosial adalah karena materi aritmatika sosial disajikan dalam bentuk soal cerita sehingga siswa harus mampu memahami maksud dari soal agar dapat menyelesaikan soal dengan benar. Selain itu, materi ini juga sering kita temukan pemanfaatan konsep aritmatika sosial yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehingga membutuhkan pengetahuan yang baik pada materi ini (Khasanah, 2015). Berdasarkan uraian di atas jika kesulitan belajar yang dialami siswa dibiarkan begitu saja tanpa ada solusi atau penanganan, maka akan berdampak buruk bagi siswa. Minat siswa dalam mempelajari matematika akan semakin berkurang dan siswa akan selalu menghindari untuk belajar matematika. Siswa akan sulit untuk fokus dan lebih cepat merasa bosan saat pembelajaran matematika. Maka diperlukan adanya penanggulangan segera bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Agar siswa dapat memahami konsep materi secara luas serta dapat mengikuti pembelajaran matematika dengan baik. Karena dalam bahasan ini menuntut siswa memahami dan menguasai kecakapan berhitung, sehingga peneliti tertarik untuk menunjang fenomena yang terjadi dalam bentuk skripsi, dan mengadakan penelitian secara spesifik untuk mencari jalan pemecahannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan metode penelitian kualitatif yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan desain studi kasus. Dengan tahapan

penelitian sebagai berikut, (1) teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara, tes, dan dokumentasi, (2) teknik pengolahan data, analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Populasi dari penelitian adalah siswa dan guru kelas VII tahun ajaran 2022-2023 di salah satu SMP di Kabupaten Bandung. Instrumen penelitian ini yaitu tes kemampuan pemecahan masalah siswa dan pedoman wawancara kepada guru dan siswa kelas VII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan selama penelitian berupa tes kemampuan pemecahan masalah, wawancara kepada guru, siswa serta dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh selama penelitian kemudian dianalisis untuk menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa. Berdasarkan lembar jawaban siswa mengenai hasil dari tes kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh peneliti selama penelitian, peneliti kemudian mengkaji jawaban dari siswa dan peneliti menemukan jawaban siswa yang beragam. Lembar jawaban siswa ini sangat membantu peneliti untuk menemukan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aritmatika sosial. Berdasarkan data hasil jawaban dari 20 siswa terhadap soal cerita yang diberikan pada materi aritmatika sosial peneliti melakukan pengelompokan siswa yang menjawab dengan benar, menjawab salah, ataupun yang tidak menjawab sama sekali dari setiap butir soal.

Tabel 1 : Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

No soal	Siswa yang menjawab benar	Siswa yang menjawab salah	Siswa yang tidak menjawab	Materi
1	8	12	0	Kerugian
2	9	11	0	Keuntungan
3	2	18	0	Diskon
4	7	10	3	Pajak dan diskon
5	5	10	5	Pajak dan diskon

Seperti yang terlihat dari tabel 1, siswa sering membuat kesalahan pada setiap butir soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terindikasi mengalami kesulitan belajar. Berikut ini akan diberikan penjelasan beberapa data dan kesulitan yang ditemui siswa yang peneliti temukan.

Kesulitan Memahami Konsep

Konsep merujuk pada pemahaman dasar siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Dalam penelitian ini kesulitan memahami konsep yang dialami siswa adalah pada materi aritmatika sosial. Kesulitan tersebut ditunjukkan ketika siswa tidak dapat menjawab soal cerita aritmatika dengan benar, atau siswa dapat menjawab tetapi jawabannya salah dikarenakan konsep yang digunakan keliru. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep berdampak akan kebingungan dalam menggunakan prinsipnya.

Terdapat beberapa siswa yang seringkali lupa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan fakta dari masalah yang disajikan. Selain itu beberapa siswa tidak bisa menjawab karena tidak mengingat rumus-rumus untuk menjawab soal cerita aritmatika sosial. Pada kejadian lain siswa mengingat rumus-rumus, namun tidak dapat mengaplikasikannya saat menjawab soal. ngi harga awal dengan persenan diskon yang mana seharusnya mencari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus diskon.

Kesulitan dalam Kemampuan Dasar Berhitung

Kemampuan dasar berhitung meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dalam ulasan ini, kesulitan yang dialami siswa dalam kemampuan berhitung dasar adalah operasi hitung perkalian dan pembagian angka. Masalah muncul ketika mereka tidak menghitung perkalian dan pembagian dengan benar dan sering melakukan kesalahan.

Kesulitan dalam Memecahkan Masalah

Pemecahan masalah membutuhkan penerapan pengetahuan dan kemampuan. Siswa yang tidak tuntas saat mengerjakan soal pemecahan masalah merupakan indikator perkembangan pemecahan masalah. Kesulitan dalam memecahkan masalah ini ditemukan peneliti pada soal pencarian nilai diskon dan uan uang kembalian yang didapatkan dari harga barang yang telah terkena diskon berdasarkan uang yang

dibayarkan. Ditemukan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal tersebut.

Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis selama penelitian, peneliti menemukan beberapa informasi mengenai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, beliau mengatakan bahwa jika masih ada anak yang memperoleh hasil yang kurang baik dalam mata pelajaran matematika, biasanya beliau akan melakukan tes ulang atau remedial serta memberikan pelajaran tambahan. Selain itu, guru memberikan penjelasan ulang kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa, upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan saat memahami materi guru akan menghampiri kepada setiap siswa dan bertanya kepada setiap siswa. Guru menanyakan hal terkait pemahaman siswa atas materi yang telah disampaikan. Apabila siswa kesulitan saat memahami materi maka guru akan memandu dan membimbing siswa satu per satu menjelaskan kembali materi dan guru juga memberikan soal tambahan kepada siswa sebagai sarana latihan untuk siswa agar siswa sering berlatih dalam mengerjakan soal guna memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa.

Pada hal lain juga saat peneliti melakukan pengamatan dan observasi kepada siswa, ditemukan ada beberapa siswa yang mengikuti kursus belajar matematika di luar sekolah guna meningkatkan pemahamannya dengan materi matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aritmatika sosial diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa terdiri tiga komponen yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan berhitung, dan kesulitan dalam memecahkan masalah.

Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa yaitu, (1) melakukan tes ulang atau remedial, (2) memberikan pelajaran tambahan dengan memberikan penjelasan ulang kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi, (3) menyarankan siswa agar mengikuti kursus matematika di luar sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Anditiasari, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Abk (Tuna Rungu) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.162>
- Fatimah, K. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Upaya Menanganinya Pada Siswa Kelas III A SD NEGERI 011 RAMBAH KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU. *Skripsi*.
- FITRI, N. M. A., Adhirakasiwi, A., & Utami, M. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Smp dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial. *Prosiding Sesiomadika, 1(1a)*, 1, 295–302.
- Khasanah, U. (2015). kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa SMP. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Kurniati, I. (2019). Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial di kelas vii smp negeri 11 muaro jambi skripsi. *Skripsi*.
- Mahgfirah, D. (2020). *Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Kemampuan Problem Solving Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial SMPN 2 SUNGGUMINASA*.
- Sutisna, S. (2010). Analisis kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas IV MI YAPIA Parung-Bogor. In *Skripsi*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3256>